

PENGARUH AKTIVITAS *READ ALOUD* SAAT BELAJAR DARI RUMAH TERHADAP KEMAMPUAN BAHASA EKSPRESIF

Fadlikhah Nur Rakhmania Sya'bana¹, Elisa Novie Azizah², Arwendis Wijayanti³.

PG PAUD, STKIP Modern Ngawi

Email: rachmania07@gmail.com¹, Email: elisanovie3@gmail.com², Email: arwendis.wijayanti@gmail.com³

APA Citation: Baker, R.A. (2021). Pengaruh Aktivitas *Read Aloud* Saat Belajar dari Rumah terhadap Kemampuan Bahasa Ekspresif. *Jurnal Pelita PAUD*, 5(2), 203-212.

doi: <https://doi.org/10.33222/pelitapaud.v4i1.780>

Diterima: 20-04-2021

Disetujui: 12-06-2021

Dipublikasikan: 28-06-2020

Abstrak: Observasi awal menunjukkan rendahnya kemampuan bahasa ekspresif anak di TK Al-Ishlah, ditunjukkan dengan rendahnya skor anak dalam aspek antusiasme dan ekspresi anak pada saat menceritakan kembali suatu cerita pada saat pembelajaran dari rumah, sehingga penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah aktivitas *read aloud* saat belajar dari rumah memiliki pengaruh terhadap kemampuan bahasa ekspresif TK B Al-Ishlah Ngale Ngawi. Metode penelitian ini menggunakan Kuantitatif pre-eksperimental design dengan jenis One-Group Pre-test Post-test Design, teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi partisipan. Berdasarkan nilai post-test diperoleh adanya kenaikan skor rata-rata kemampuan bahasa ekspresif sebelum dan sesudah diberikan perlakuan, yakni dari 46,9 menjadi 60,68. Selanjutnya dari hasil perhitungan *t test* menunjukkan bahwa t hitung $>$ t tabel ($4,9 > 1,7$), dengan taraf signifikansi 5% sehingga diperoleh hasil penelitian bahwa ada pengaruh yang signifikan dalam penggunaan aktifitas *read aloud* pada saat belajar dari rumah terhadap kemampuan bahasa ekspresif TK B Al-Ishlah Ngale Ngawi.

Kata kunci: aktifitas *read aloud*, belajar dari rumah, kemampuan bahasa ekspresif.

Abstract: Initial observations show the low expressive language skills of children in Al-Ishlah Kindergarten, indicated by the low scores of children in the aspect of enthusiasm and expression of children when retelling a story during learning from home, so this study aims to determine whether reading aloud activities when learning from home. house has an influence on the expressive language ability of TK B Al-Ishlah Ngale Ngawi. This research method uses a quantitative pre-experimental design with the type of One-Group Pre-test Post-test Design, the data collection technique used is participant observation. Based on the post-test scores, it was found that there was an increase in the average score of expressive language skills before and after being given treatment, from 46.9 to 60.68. Furthermore, the results of the *t test* calculation show that t count $>$ t table ($4.9 > 1.7$), with a significance level of 5% so that the results of the study show that there is a significant influence in the use of *read aloud* activities when studying from home on language skills. expressive TK B Al-Ishlah Ngale Ngawi.

Keywords: Read Aloud Activity, Learning From Home, Expressive Language Skills.

PENDAHULUAN

Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) adalah masa yang sangat penting dalam mengoptimalkan perkembangan otak. Masa ini perkembangan anak usia dini sangat optimal (0-8 tahun) sebesar 80%, yaitu ketika anak berusia 4 tahun memiliki kapabilitas kecerdasan orang dewasa sebesar 50%, ketika usia anak mencapai 8 tahun akan terjadi perkembangan jaringan otak yang sangat pesat sebesar 80% dan mencapai puncaknya ketika usia anak 18 tahun. "Anak usia dini berada pada tahap pertumbuhan dan perkembangan baik fisik maupun mental yang sangat pesat." Anak usia dini sangat sensitif terhadap apa yang terjadi di lingkungannya. Maka dari itu anak usia dini sering disebut dengan masa keemasan atau golden age (Ahmad Susanto, 2011).

Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) merupakan suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir (0-6 tahun) dengan tujuan untuk memfasilitasi masa perkembangan dan pertumbuhan yang sangat menentukan bagi anak di masa depannya secara menyeluruh (Kemdikbud, 2014).

Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 146 Tahun 2014 Pasal 1 menyatakan bahwa Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) merupakan suatu upaya pembinaan yang diperuntukkan bagi anak yang baru lahir sampai berusia enam tahun dan dilakukan melalui pemberian stimulasi untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak mempunyai kesiapan mengikuti jenjang pendidikan lebih lanjut dengan pembelajaran yang sesuai dengan jenjang usianya (Kementerian Pendidikan Nasional, 2014).

Pembelajaran berasal dari kata belajar yang memiliki arti sebuah perubahan dalam diri manusia yang dapat terlihat dari adanya peningkatan kemampuan pengetahuan, perilaku, kebiasaan, pemahaman, ketrampilan, olah pikir, dan kemampuan lainnya. Belajar juga dapat diartikan sebagai proses yang ditandai dengan adanya perubahan pada diri seseorang. Perubahan hasil kegiatan belajar

dapat terlihat juga dalam berbagai hal seperti adanya penambahan pengetahuan, pemahaman, sikap dan tingkah laku, kecakapan, kebiasaan dalam keseharian serta perubahan lain yang terdapat pada individu-individu yang sedang belajar (Sutarna et al., 2022). Dalam hal ini belajar bisa dikatakan bertambahnya kemampuan pada diri suatu individu menjadi lebih unggul dari sebelumnya dengan proses pembelajaran baik dari dalam kelas maupun diluar kelas (Sudjana, 2013)

Bermain sebagai bentuk kegiatan belajar di Pendidikan Anak Usia Dini Taman Kanak-kanak adalah bermain kreatif dan menyenangkan. Dengan bermain secara kreatif anak dapat mengoptimalkan aspek perkembangan serta mengintegrasikan semua kemampuan yang dimiliki. Anak lebih banyak belajar melalui bermain dan melakukan eksplorasi terhadap objek-objek dan pengalamannya karena anak dapat membangun pengetahuannya sendiri melalui interaksi sosial dengan orang dewasa pada saat mereka memahaminya dengan bahasa dan gerakan sehingga tumbuh menuju secara kognitif menuju berfikir verbal (Curtis, 2020). Pandemi Covid-19 yang melanda seluruh dunia sebagai bencana non-alam yang disebabkan oleh Virus Corona atau Severe Acute Respiratory Syndrome Coronavirus 2 (SARS-CoV-2) (Lai et al., 2020), Sehingga pemerintah mengeluarkan kebijakan untuk mencegah penyebaran virus tersebut dengan sosialisasi untuk menjaga kebersihan dan kesehatan diri dengan 3M (Mencuci tangan, memakai masker, dan menjaga jarak) menyebabkan adanya pembatasan aktivitas diluar rumah dengan bekerja dan belajar dari rumah. Akibatnya proses pembelajaran baik jenjang pendidikan anak usia dini dilakukan dari rumah atau biasa disebut pembelajaran jarak jauh yang dapat berdampak pada aspek perkembangan khususnya pada anak usia dini.

Salah satu aspek pada anak usia dini yang penting untuk distimulasi pada masa pembelajaran jarak jauh ini adalah aspek perkembangan bahasa. Perkembangan bahasa pada anak usia dini adalah langkah yang

penting dalam perkembangan kemampuannya untuk berpikir dan belajar, dan akan berpengaruh signifikan terhadap pendidikannya secara keseluruhan (Hasanah, AM, 2018). Oleh karena itu, kemampuan bahasa perlu dikembangkan pada anak sejak usia dini (Kurnia et al., 2018). Stimulasi terhadap aspek perkembangan bahasa anak usia dini diperlukan karena dalam hidup manusia sangat berkaitan dengan penggunaan bahasa dan cara pemerolehan bahasa oleh manusia itu sendiri untuk dapat menghubungkan dengan manusia lainnya.

Bahasa merupakan alat komunikasi manusia untuk saling berinteraksi (Susilaningsih et al., 2018). Selain itu, bahasa merupakan suatu hasil kebudayaan yang harus dipelajari dan diajarkan. Melalui bahasa, kebudayaan suatu bangsa dapat dibentuk, dibina, dan dikembangkan serta dapat diturunkan kepada generasi-generasi mendatang. Bahasa memungkinkan manusia dapat memikirkan suatu permasalahan secara terstruktur, berulang-ulang, berkesinambungan dan berkelanjutan. Sebaliknya, tanpa bahasa peradaban manusia tidak dapat berkembang dengan baik.

Berdasarkan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 137 lampiran 1 tentang Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini, Tingkat Pencapaian Perkembangan Bahasa anak usia 4 sampai 6 tahun terbagi menjadi 3 bagian yaitu memahami bahasa, mengungkapkan bahasa, dan keaksaraan. Dalam berbicara anak melaksanakan tahap eksternal, egosentris, dan internal. Proses berbicara yang merupakan wujud pemikiran anak dari tahapan eksternal bersumber dari arahan orang dewasa, lalu anak berbicara sesuai dengan jalan pikirannya hingga berlanjut pada berpikir sebelum berucap (Vygotsky, 1962). Dalam proses berbicara terdapat sumber dari berbagai dorongan dalam diri anak antara lain: insting, batin, dan juga dorongan dari hasil pemikiran anak. Dorongan-dorongan tersebut mengantarkan anak untuk bisa mengkomunikasikan segala kebutuhan, kehendak, serta gagasan dalam bentuk verbal yakni dengan berbicara sehingga memudahkan anak untuk berinteraksi,

berkomunikasi, berekspresi, dan juga menjelajah dunianya secara lebih menyenangkan.

Pembelajaran bahasa untuk anak dibagi menjadi 2 yaitu bahasa ekspresif dan bahasa reseptif (Lobato-barrera, 2014). Di dalam Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Lampiran 1 tentang Kurikulum 2013 Pendidikan Anak Usia Dini, kompetensi dasar perkembangan bahasa yang harus dicapai oleh anak kelompok Taman- Kanak-kanak adalah menunjukkan kemampuan berbahasa reseptif (menyimak dan membaca) selanjutnya kompetensi dasar menunjukkan kemampuan berbahasa ekspresif (mengungkapkan bahasa secara verbal dan non verbal). Bahasa ekspresif adalah kemampuan mengucapkan bunyi-bunyi artikulasi atau kata-kata untuk mengekspresikan, menyatakan serta menyampaikan pikiran, gagasan, dan perasaan (Tarigan, 2018).

Bahasa ekspresif sangat penting bagi tingkat perkembangan bahasa anak selanjutnya karena bahasa ekspresif pada anak usia dini adalah kemampuan dalam diri anak untuk mengungkapkan keinginannya tanpa ada paksaan dari orang lain sehingga untuk mengembangkan kemampuan bahasa ekspresif anak diperlukan cara dan stimulasi yang sesuai dengan tahap perkembangan anak (Hariyanti, n.d.)

Mendasar dari pengamatan awal peneliti pada anak usia 5-6 tahun di TK Al-Ishlah Ngale, dengan adanya program belajar dari rumah ditemukan adanya permasalahan pada anak pada proses pembelajaran yaitu pada perkembangan aspek bahasa khususnya kemampuan bahasa ekspresif anak terlihat dari: 1) anak kurang antusias dalam menjawab pertanyaan mengenai alur, penokohan dan pembelajaran yang terdapat dalam cerita, dan 2) kurangnya ekspresi anak saat menceritakan kembali cerita yang disampaikan oleh pendidik. Ada beberapa faktor yang mempengaruhi kurangnya kemampuan bahasa ekspresif anak, karena penyampaian materi oleh pendidik khususnya melalui metode bercerita hanya menggunakan media teks yang dibacakan oleh orangtua sehingga membuat anak kurang tertarik maka dari itu

peneliti memakai aktivitas *read aloud* dengan media video untuk mengatasi permasalahan ini.

Pendidikan anak usia dini dalam pembelajarannya menggunakan prinsip “belajar melalui bermain” yaitu pembelajaran disampaikan dengan aktivitas bermain yang menyenangkan bagi anak (Qalbi et al., 2020). Selanjutnya aktivitas pembelajaran menyenangkan dari rumah yang dipilih oleh penulis untuk mengembangkan bahasa ekspresif pada anak usia 5-6 tahun di TK Al-Ishlah Ngale adalah dengan aktivitas *Read Aloud*.

Read aloud (membaca nyaring) merupakan kegiatan membaca dengan teknik membaca dengan suara keras supaya anak dapat memfokuskan perhatiannya (Mahartika & Dewantoro, 2017). *Read aloud* memiliki manfaat yang baik bagi anak karena anak dapat memiliki dan membagikan pengalaman yang menyenangkan dan memberikan kesempatan bagi anak untuk mendiskusikan bahan bacaan dengan oranglain (Ustianingsih, 2016). Selanjutnya kondisi tersebut dapat merangsang untuk mengajukan pertanyaan-pertanyaan. *Read aloud* (membaca nyaring), selain menekankan penglihatan dan ingatan, juga turut aktif auditory memory (ingatan pendengaran) serta motor memory (ingatan yang bersangkutan paut dengan otot-otot tubuh) (Hilton & Moulton, 1969).

Kegiatan membaca bersuara (*read aloud*) penting dilakukan karena memiliki beberapa manfaat yaitu membangun pengetahuan, mengembangkan keterampilan berbahasa peserta didik, dan memfasilitasi peserta didik tentang kemampuan menyimak, memahami bacaan, meningkatkan pengenalan kata, serta pengungkapan kata. Memang harus diakui bahwa hanya sedikit tujuan yang tercapai pada *read loud* (membaca nyaring) apabila buku yang dibacakan tidaklah menarik dan menyenangkan bagi anak. *Read aloud* merupakan suatu kegiatan yang mampu memuaskan dan memenuhi berbagai macam tujuan serta mengembangkan sejumlah aspek perkembangan dan keterampilan serta minat anak salah satunya adalah minat baca. Oleh karena itu dalam mengajarkan keterampilan – keterampilan *read aloud* (membaca nyaring)

guru harus memahami proses komunikasi dua arah (Sumitra & Sumini, 2019).

Dalam satu penelitian, membaca nyaring dinyatakan efektif, dikarenakan mencakup pendekatan sistematis yang menggabungkan pembelajaran oleh guru yang terdiri dari pemikiran tingkat tinggi, dengan mengajukan pertanyaan bijaksana dan kritis yang menciptakan pembicaraan yang analitik, sehingga mendorong anak-anak untuk mengingat suatu cerita dengan cara tertentu dalam kerangka waktu yang masuk akal, membaca satu buku berulang kali, dan membaca buku yang berhubungan dengan topik. Ini juga melibatkan pendekatan sistematis untuk mengembangkan pemahaman anak tentang kosa kata, seperti memasukkan definisi kata dan frasa pendek selama membaca (McGee & Schickedanz, 2007).

Pemberian materi pembelajaran pada saat pandemi covid-19 kepada anak dilakukan dari rumah melalui gadget. Maka dari itu peneliti memilih aktivitas *read aloud* agar menarik atensi anak dalam bahasa ekspresifnya peneliti mengemas aktivitas *read aloud* itu dengan memakai media berupa video yang memuat cerita yang menyenangkan bagi anak. manfaat video aktivitas *read aloud* khususnya pada masa pandemi covid-19 selain praktis bagi pendidik dalam pemberiannya juga agar anak lebih antusias sehingga kemampuan bahasa ekspresifnya menjadi optimal.

Berdasarkan pemaparan yang sedemikian rupa, sehingga peneliti termotivasi untuk meneliti “Pengaruh Aktivitas *Read Aloud* saat Belajar dari Rumah terhadap Kemampuan Bahasa Ekspresif Anak Usia 5-6 Tahun Di TK Al-Ishlah Ngale Ngawi”

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan penelitian Kuantitatif pre-eksperimental design dengan metode *quasy exsperiment* (eksperimen semu) hal ini dikarenakan permasalahan dalam penelitian memiliki lingkup yang terbatas yaitu hanya satu kelas tanpa adanya kelas kontrol, dan pemilihan desain penelitian *One-Group Pre-test Post-test Design* dilakukan untuk meminimalisir adanya hasil penelitian yang bias.

Waktu dan Tempat Penelitian

Waktu penelitian ini adalah semester 2 tahun ajaran 2020/2021 pada Bulan Maret sampai Mei 2021, penelitian ini berlokasi di TK Al-Ishlah Ngale Kecamatan Paron Kabupaten Ngawi Jawa Timur.

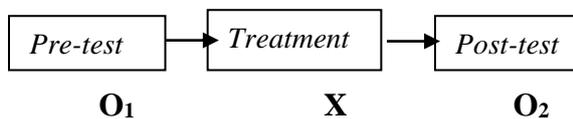
Subjek Penelitian

Dalam penelitian ini jumlah subyek penelitian 24 anak dari kelompok B TK Al-Ishlah Ngale Kecamatan Paron Kabupaten Ngawi.

Metode Pengumpulan, Teknik Analisis Data dan Desain Penelitian

Metode pengumpulan data yang digunakan adalah observasi partisipan, yaitu subyek penelitian berpartisipasi secara langsung dalam pengambilan data-data penelitian.

Teknik analisis data pada penelitian ini menggunakan statistik parametrik dengan uji t atau t-test untuk sampel kecil yang saling berhubungan. Pada pengambilan data pretest menggunakan teks cerita yang dibacakan oleh orangtua sedang untuk treatment dan pengambilan nilai post-test menggunakan media pembelajaran video aktivitas *read aloud* untuk mengetahui pengaruh aktivitas *read aloud* terhadap kemampuan bahasa ekspresif anak yang dijabarkan dalam desain penelitian berikut :



Gambar 1. Desain Penelitian

Keterangan :

O₁ : pre-test untuk mengetahui kemampuan bahasa ekspresif anak kelompok usia 5-6 tahun sebelum menerima perlakuan (*treatment*) berupa aktifitas *read aloud* saat belajar dari rumah menggunakan media teks cerita yang dibacakan oleh orangtua anak.

X : perlakuan (*treatment*) berupa aktifitas *read aloud* saat belajar dari rumah berupa video yang dibagikan oleh pendidik kepada orangtua melalui sosial media dan pertemuan *zoom*..

O₂ : post-test untuk mengetahui kemampuan bahasa ekspresif anak kelompok usia 5-6 tahun sesudah menerima perlakuan (*treatment*) berupa aktifitas *read aloud* saat

belajar dari rumah setelah mendapatkan treatment.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilaksanakan dengan memfokuskan 2 indikator untuk mengetahui tingkat kemampuan bahasa ekspresif anak usia dini yaitu ekspresi anak dalam memahami isi atau informasi detail mengenai cerita yang disajikan dan antusiasme anak dalam menceritakan kembali cerita dengan masing-masing indikator terdapat 4 sub indikator untuk memperoleh data hasil penelitian ini. Penelitian ini dilakukan sebanyak 5 pertemuan dimulai dari tanggal 01 Maret 2021 dengan pertemuan pertama sebagai pengambilan data hasil pre-test dengan pemberian teks cerita yang dibacakan oleh orangtua anak saat dirumah, 4 treatment dan post-test yang bertujuan untuk mendapatkan data yang valid serta hasil yang signifikan melalui instrumen kerja yaitu video aktivitas *read aloud* dan lembar observasi anak lalu peneliti mengumpulkan data nilai dari kemampuan bahasa ekspresif anak selama pembelajaran dari rumah.

Data Pretest Kemampuan Bahasa Ekspresif Anak

Data pretest ini diperoleh dari hasil indikator ekspresi dalam pemahaman isi cerita dan antusiasme anak dalam menceritakan kembali cerita yang telah dibacakan oleh orangtua anak usia 5-6 tahun TK Al-Ishlah Ngale berjumlah 24 anak, dengan jumlah nilai akhir tertinggi 68,75 dan nilai akhir terendah yaitu 31,25. Berikut merupakan data nilai pretest kemampuan bahasa ekspresif anak di kelompok B TK Al-Ishlah Ngale Kecamatan Paron Kabupaten Ngawi:

pembelajaran aktivitas *read aloud* yang disampaikan oleh guru melalui gadget dan aplikasi sosial media.

Data Hasil Kemampuan Bahasa Ekspresif Anak Dengan Aktifitas *Read Aloud*

Data hasil post test kemampuan bahasa ekspressif anak dengan aktifitas *read aloud* melalui video pembelajaran yaitu berjumlah 24 anak dengan hasil nilai sebagai berikut :

Tabel 1. Data Hasil Pre-test

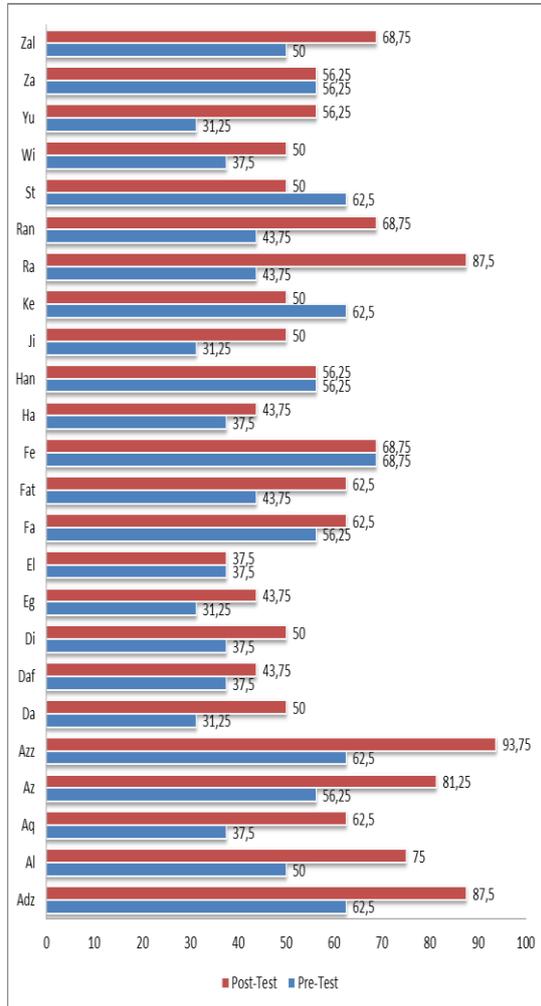
No.	Nama	Skor Indikator				Nilai Total	Nilai Akhir
		1	2	3	4		
1	Adz	4	4	3	3	14	87,5
2	Al	4	3	3	2	12	75
3	Aq	3	3	2	2	10	62,5
4	Az	4	3	3	3	13	81,25
5	Azz	4	4	3	4	15	93,75
6	Da	3	2	1	2	8	50
7	Daf	3	2	1	1	7	43,75
8	Di	3	2	1	2	8	50
9	Eg	3	2	1	1	7	43,75
10	El	2	2	1	1	6	37,5
11	Fa	4	2	2	2	10	62,5
12	Fat	3	3	2	2	10	62,5
13	Fe	3	3	3	2	11	68,75
14	Ha	3	2	1	1	7	43,75
15	Han	3	2	2	2	9	56,25
16	Ji	3	2	2	1	8	50
17	Ke	3	2	2	1	8	50
18	Ra	4	3	2	2	14	87,5
19	Ran	3	2	1	2	11	68,75
20	St	3	2	1	2	8	50
21	Wi	3	2	2	1	8	50
22	Yu	3	2	2	2	9	56,25
23	Za	3	2	2	2	9	56,25
24	Zal	4	3	2	2	11	68,75

Hasil pre-test menunjukkan bahwa rata-rata nilai pre-test yaitu 46,9. Setelah diadakannya pretest untuk mengetahui tingkat pemahaman anak terhadap kemampuan bahasa ekspresif maka diberikan treatment berupa video

Tabel 2 Data Hasil Post-test

No.	Nama	Skor Indikator				Nilai Total	Nilai Akhir
		1	2	3	4		
1	Adz	3	3	2	2	10	62,5
2	Al	3	2	2	1	8	50
3	Aq	2	2	1	1	6	37,5
4	Az	3	2	2	2	9	56,25
5	Azz	3	2	2	3	10	62,5
6	Da	2	1	1	1	5	31,25
7	Daf	2	2	1	1	6	37,5
8	Di	2	1	1	2	6	37,5
9	Eg	2	1	1	1	5	31,25
10	El	2	1	2	1	6	37,5
11	Fa	3	2	3	1	9	56,25
12	Fat	2	2	2	1	7	43,75
13	Fe	3	3	3	2	11	68,75
14	Ha	2	2	1	1	6	37,5
15	Han	3	2	2	2	9	56,25
16	Ji	2	1	1	1	5	31,25
17	Ke	3	2	2	3	10	62,5
18	Ra	2	2	1	2	7	43,75
19	Ran	3	2	1	1	7	43,75
20	St	3	2	3	2	10	62,5
21	Wi	2	2	1	1	6	37,5
22	Yu	2	1	1	1	5	31,25
23	Za	3	2	2	2	9	56,25
24	Zal	3	1	2	2	8	50

Dari hasil post-test sebanyak 24 anak terlihat bahwa memiliki rata-rata 60,68 dan menunjukkan adanya kenaikan nilai rata-rata sebelum dan sesudah perlakuan. Untuk lebih jelasnya dijelaskan dalam grafik berikut :



Gambar 2. Grafik Perbedaan Nilai Siswa

Grafik tersebut menunjukkan bahwa 18 anak memiliki peningkatan skor kemampuan bahasa ekspresif 2 orang mengalami penurunan skor dan 4 lainnya memiliki skor tetap dalam kemampuan bahasa ekspresif anak usia 5-6 tahun di TK Al-ishlah Ngale Kecamatan Paron Kabupaten Ngawi, Peningkatan kemampuan bahasa ekspresif anak usia 5-6 tahun TK Al-Ishlah Ngale Kecamatan Paron Kabupaten Ngawi ditunjukkan dengan kenaikan skor kemampuan bahasa ekspresif tersebut setelah diberikan sebuah treatment atau perlakuan

berupa aktivitas *read aloud* melalui media video.

Setiap anak atau subyek penelitian disini memiliki kenaikan skor kemampuan bahasa ekspresif yang berbeda-beda atau tidak sama. Perbedaan kenaikan skor tersebut disebabkan oleh daya konsentrasi dan daya serap informasi atau daya pemahaman yang berbeda-beda pula pada setiap anak terhadap sebuah informasi yang mereka temui.

Analisis Data

Uji Normalitas

Berdasarkan hasil uji normalitas data pre test dan post test menggunakan anova diperoleh nilai $\alpha=0,05$ seperti pada tabel 3 berikut :

Tabel 3. Hasil Perhitungan Pengujian Anova pre-test dan post-test

Anova					
Nilai	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
Between Groups	2285,970	1	2285,970	11,861	,001
Within Groups	8865,560	46	192,73		
Total	11151,53	47			

Berdasarkan tabel 3 nilai signifikansi data pre test dan post test lebih kecil dari nilai $\alpha=0,05$, maka dengan demikian data terdistribusi dengan normal.

Uji Homogenitas Data

Hasil uji homogenitas data oleh SPSS seperti yang dapat dilihat dalam tabel berikut :

Tabel 4. Hasil Uji Homogenitas pre-test dan post-test

Test of Homogeneity of Variances				
Nilai	Levene Statistic	df1	df2	Sig.
	,890	1	46	,350

Berdasarkan tabel diatas tampak bahwa nilai signifikansi homogenitas $> 0,05$ yang berarti pada tingkat signifikansi $\alpha=0,05$ *pre-test* dan *post-test* sig SPSS yang diperoleh lebih besar, oleh karena itu dapat dikatakan bahwa kedua data atau hasil skor kemampuan bahasa ekspresif anak terdistribusi memiliki varians yang homogen.

Uji Hipotesis

Setelah dilakukan uji normalitas dan uji homogenitas selanjutnya dilakukan pengujian uji-t satu arah berdasarkan rata-rata dari *pretest* dan *posttest* untuk menjawab hupotesis yang telah dirumuskan sebelumnya menggunakan *paired sample test* untuk membuktikan Hipotesis nihil (H_0) yaitu : tidak adanya pengaruh aktivitas *read aloud* saat pembelajaran dari rumah terhadap kemampuan bahasa ekspresif anak usia 5-6 tahun di TK Al-Ishlah Ngale, atau Hipotesis alternatif (H_a) yaitu : adanya pengaruh aktivitas *read aloud* saat pembelajaran dari rumah terhadap kemampuan bahasa ekspresif anak usia 5-6 tahun di TK Al-Ishlah Ngale

Setelah diketahui jumlah total serta nilai rata-rata nilai *pre-test* dan *post-test* maka di ketahui hasil t hitung 4,9 dengan derajat sebesar 23, kemudian dikonsultasikan pada tabel nilai "t" dengan taraf signifikansi sebesar 5%, maka diperoleh harga ttabel sebesar 1,7 dan diketahui nilai signifikansi kurang dari 0,05. Sesudah langkah-langkah perhitungan dilakukan, maka untuk selanjutnya membandingkan antara thitung dengan ttabel. Jika thitung $>$ ttabel maka hipotesis nihil (H_0) ditolak dan hipotesis alternatif (H_a) diterima, tetapi apabila thitung $<$ ttabel maka hipotesis nihil (H_0) diterima dan hipotesis alternatif (H_a) ditolak. Dari hasil penelitian di atas,

diketahui bahwa thitung $>$ ttabel ($4,9 > 1,7$) maka hipotesis nihil (H_0) ditolak dan hipotesis alternatif (H_a) diterima.

Kemampuan bahasa ekspresif pada anak usia dini penting karena pada usia ini anak berada pada fase yang sangat pesat untuk perolehan bahasa pada anak yang tentunya dapat digunakan oleh anak pada saat berkomunikasi dengan lingkungan sekitar dan membantu mewakili anak dalam menyampaikan pemikiran dan perasaan kepada lawan bicara.

Hal ini sesuai dengan pendapat Tarigan (2018) yang menyebutkan bahwa bahasa ekspresif merupakan kemampuan mengucapkan bunyi-bunyi artikulasi atau kata-kata untuk mengekspresikan, menyatakan serta menyampaikan pikiran, gagasan, dan perasaan.

Agar dalam proses pembelajaran bahasa pada saat belajar jarak jauh ini anak tidak mengalami kejenuhan, maka diperlukan sebuah aktivitas yang efektif dan efisien. Dalam penelitian ini, media yang digunakan adalah aktivitas *read aloud* melalui media video. Peneliti sengaja menggunakan aktivitas ini karena Peneliti yakin bahwa dengan aktivitas tersebut dapat sangat membantu keefektifan proses pembelajaran dalam aspek bahasa, selain itu mengingat karakteristik anak usia dini yang cepat bosan atau lebih sering tertarik pada sesuatu hal yang baru maka aktivitas ini perlu kita coba untuk diaplikasikan pada pengajaran Taman Kanak-Kanak, sehingga anak dapat memfokuskan diri (memperhatikan secara penuh), serta tertarik atau termotivasi untuk mengikuti kegiatan belajar mengajar.

Read Aloud adalah suatu aktivitas atau kegiatan yang merupakan alat bagi guru, murid, ataupun pembaca bersama-sama dengan orang lain atau pendengar untuk menangkap serta memahami informasi, pikiran, dan perasaan seseorang pengarang (Tarigan, 2018)

Dalam penelitian Mahartika & Dewantoro (2017) bahwa *read aloud* memiliki mamfaat yaitu membangun pengetahuan, mengembangkan keterampilan berbahasa peserta didik dan memfasilitasi peserta didik tentang kemampuan menyimak, memahami bacaan, meningkatkan pengenalan kata dan pengungkapan kata.

Sedangkan menurut Eko Priyantini & Yusuf (2020) penerapan kegiatan literasi dan *read aloud* dapat meningkatkan kemampuan siswa untuk untuk mendengarkan dan memahami cerita yang disampaikan oleh guru, kemampuan untuk memahami aturan, dan kemampuan untuk memahami perintah atau aturan dari orang lain.

Berdasarkan pemaparan teori-teori diatas, dapat diartikan penelitian ini sesuai dengan teori yang telah dibahas dengan demikian

teori dalam penelitian ini dapat diterima dan dapat dijadikan acuan untuk penelitian selanjutnya. Hal ini mengacu juga pada hasil penelitian ini, yakni $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($4,9 > 1,7$) sehingga hipotesis nihil (H_0) ditolak dan hipotesis alternatif (H_a) diterima yang artinya ada pengaruh yang berarti atau secara signifikan tentang aktivitas *read aloud* melalui media video terhadap kemampuan bahasa ekspresif anak usia 5-6 tahun TK Al-Ishlah Ngale Kecamatan Paron Kabupaten Ngawi.

selain itu, dengan adanya Pemberian materi pembelajaran berupa aktifitas *read aloud* melalui media gadget berupa video yang memuat cerita yang menyenangkan bagi anak pada saat pandemi covid-19 sehingga dapat menarik minat anak dalam kemampuan bahasa ekspresifnya selain itu juga praktis bagi pendidik dalam pemberiannya juga agar anak lebih antusias sehingga kemampuan bahasa ekspresifnya menjadi optimal.

SIMPULAN

Aktifitas *read aloud* pada saat pembelajaran daring lebih menarik minat sehingga mampu mengoptimalkan berbagai aspek perkembangan anak. Hal ini dikarenakan dengan aktifitas *read aloud* yang dibungkus dalam video pembelajaran berupa cerita yang menyenangkan bagi anak, mampu menambah daya imajinasi anak dengan adanya ilustrasi gambar video daripada hanya dibacakan oleh orangtua. Adanya teks cerita sederhana juga dapat membuat anak mengenal abjad, cara membaca dan mengenal kosakata baru.

Untuk hasil pembelajaran yang optimal pendidik dapat menggunakan aktifitas *read aloud* 3 sampai 4 kali seminggu dalam menyampaikan materi khususnya dalam bentuk cerita sesuai dengan tema yang ada pada lembaga.

Penelitian aktivitas *read aloud* pada saat pandemi ini menjadikan pembelajaran yang menyenangkan bagi anak khususnya usia 5-6 tahun di TK Al-Ishlah Ngale, hal ini terlihat dari antusiasme anak dalam pembelajaran serta dari peningkatan hasil belajar dalam aspek kemampuan berbahasa ekspresif.

Selain itu dengan adanya penelitian aktivitas *read aloud* melalui video ini menjadikan

inovasi baru yang efektif bagi pendidik dalam menyampaikan materi di tengah keterbatasan pandemi Covid-19 pada saat ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad Susanto. (2011). Perkembangan anak usia dini. *Jurnal Golden Age Hamzanwadi University*.
- Curtis, A. (2020). Curriculum in the early years. In *A Curriculum for the Pre-School Child*. <https://doi.org/10.4324/9780203131763-8>
- Eko Priyantini, L. D., & Yusuf, A. (2020). The Influence of Literacy and Read Aloud Activities on the Early Childhood Education Students' Receptive Language Skills. *Journal of Primary Education*, 9(3), 295–302. <https://doi.org/10.15294/jpe.v9i3.39216>
- Hariyanti, 2019. (n.d.). *PENDAHULUAN Masalah yang terjadi di Kelompok A2 TK Negeri Kabupaten Temanggung , berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti , anak belum mampu untuk menjawab pertanyaan yang seharusnya bisa dijawab oleh anak anak tersebut . Maka dari itu or.* 106–120.
- Hasanah, AM, A. U. (2018). Analisis Keterlambatan dalam Perkembangan Bahasa Anak Usia Dini (Studi Kasus pada Anak kembar). *Jurnal Pendidikan Dasar (JUPENDAS)*, 5(1), 7–16.
- Hilton, M., & Moulton, W. G. (1969). A Linguistic Guide to Language Learning. *The Modern Language Review*. <https://doi.org/10.2307/3723927>
- Kemdikbud. (2014). Permendikbud No.137 tahun 2014. In *Kemdikbud RI*.
- Kementerian Pendidikan Nasional. (2014). Permendikbud No 146 Tahun 2014. □□□, 8(33), 37.
- Kurnia, D., Taufiq, M., & Silawati, E. (2018). Analisis Capaian Perkembangan Bahasa Anak Usia Dini Dalam Kegiatan Pembelajaran Dengan Metode Learning Based Resources. *Cakrawala Dini: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(2), 61–70. <https://doi.org/10.17509/cd.v6i2.10520>
- Lai, A. G., Pasea, L., Banerjee, A., Denaxas, S., Katsoulis, M., Chang, W. H., Williams, B., Pillay, D., Noursadeghi, M., Lynch, D., Hughes, D., Forster, M. D., Turnbull, C.,

- Fitzpatrick, N. K., Boyd, K., Foster, G. R., Cooper, M., Jones, M., Pritchard-Jones, K., ... Hemingway, H. (2020). Estimating excess mortality in people with cancer and multimorbidity in the COVID-19 emergency. In *medRxiv*.
<https://doi.org/10.1101/2020.05.27.20083287>
- Lobato-barrera, D. J. (2014). *The relationship between prelinguistic communication and sensorimotor development in severely and profoundly retarded individuals*. February.
- Mahartika, A. S., & Dewantoro, D. A. (2017). Meningkatkan Kemampuan Membaca Pemahaman Anak Tunagrahita Ringan dengan Menggunakan Metode Reading Aloud. *Jurnal ORTOPEDAGOGIA*, 3(2), 123–126.
<https://doi.org/10.17977/um031v3i22017p123>
- McGee, L. M., & Schickedanz, J. A. (2007). Repeated Interactive Read-Alouds in Preschool and Kindergarten. *The Reading Teacher*. <https://doi.org/10.1598/rt.60.8.4>
- Qalbi, Z., Marlina, S., Febryan Putera, R., Hidayati, I., & Eka Daryati, M. (2020). Pengaruh Permainan Maze Terhadap Kemampuan Bercerita di TK Negeri 1 Padang Baru. *Jurnal Pelita PAUD*, 4(2), 287–294.
<https://doi.org/10.33222/pelitapaud.v4i2.1013>
- Sudjana, N. (2013). Dasar-dasar proses belajar. *Jurnal Pendidikan*.
- Sumitra, A., & Sumini, N. (2019). Peran Guru dalam Mengembangkan Kemampuan Minat Baca Anak Usia Dini Melalui Metode Read Aloud. *Jurnal Ilmiah Potensia*.
- Susilaningsih, S., Abbas, N., & Nurharini, A. (2018). Strategi Interactive Read Alouds Dalam Optimalisasi Keterampilan Pemahaman Dongeng Anak Di Sdn 01 Tawangmas Semarang. *Jurnal Penelitian Pendidikan*, 35(1), 77–82.
<https://doi.org/10.15294/jpp.v35i1.15093>
- Sutarna, N., Acesta, A., Cahyati, N., Giwangsa, S. F., & Iskandar, D. (2022). Dampak Pembelajaran Daring terhadap Siswa usia 5-8 tahun. 6(1), 288–297.
<https://doi.org/10.31004/obsesi.v5i2.1265>
- Tarigan, G. (2018). Berbicara sebagai suatu keterampilan bahasa. *BERBICARA SEBAGAI SUATU KETERAMPILAN BAHASA*.
- Ustianingsih, L. (2016). PENGARUH METODE READING ALOUD TERHADAP KEMAMPUAN MEMBACA
- PEMAHAMAN MAHASISWA JURUSAN BAHASA JEPANG. *Jurnal Ilmiah Bahasa Dan Sastra*.
<https://doi.org/10.21067/jibs.v3i2.1463>
- Vygotsky, L. (1962). Thought and language (E. Hanfmann & G. Vakar. *The Concept of Activity in Soviet Psychology*.